

**TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN GIGI SISWA KELAS V SD NEGERI SE GUGUS CATURHARJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Erfina

PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

[erfina1996@gmail.com](mailto:erfina1996@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri se gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Peneliti menggunakan 64 siswa/ seluruh populasi menjadi subyek penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri se gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul sebanyak 14 anak (21.9%) mempunyai kategori tinggi, 29 anak (43,3%) kategori sedang, 16 anak (25%) kategori rendah dan 5 anak (7.8%) kategori sangat rendah. Berdasarkan perolehan data mayoritas tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD se gugus Caturharjo mempunyai pengetahuan sedang.

Kata kunci : *pengetahuan, perawatan gigi, siswa SD*

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to determine the knowledge level of dental care from the fifth grade students of the Public Elementary School in Caturharjo, Pandak, Bantul on 2018/2019 academic year.*

*The study will be explored using the survey method. This research is a quantitative descriptive research. The population used in this study was the fifth grade students of the Public Elementary School in Caturharjo, Pandak, Bantul. Sixty four students participated in the study, in other words, the researcher used the entire population to be the subjects of the study. Knowledge tests were used as the instruments to collect the data.*

*The result shows the following knowledge level of dental care of the fifth grade elementary school students in Caturharjo, Pandak, Bantul. As many as 14 children (21.9%) are categorized as high, 29 children (43.3%) are categorized as moderate, 16 children (25%) are categorized as low, and 5 children (7.8%) are categorized as very low. Based on the data acquisition, the majority of the knowledge level of dental care of the fifth grade students in Caturharjo elementary school are in adequate level.*

*Keywords: knowledge, dental care, elementary students*

## PENDAHULUAN

Dimensi tingkat pelayanan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan 5 tingkat pencegahan antara lain peningkatan kesehatan (*health promotion*), perlindungan umum dan khusus (*general and specific protection*), diagnosis dini dan pengobatan segera (*early diagnosis and prompt treatment*), pembatasan kecacatan (*disability limitation*) dan rehabilitasi (*rehabilitation*). (Mubarak, 2007:10). Peningkatan kesehatan (*health promotion*) yaitu peningkatan status kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan masyarakat. Salah satu cara mewujudkan derajat kesehatan yang lebih tinggi di sekolah dilakukan melalui materi budaya hidup sehat yang merupakan salah satu kompetensi dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan siswa tidak hanya sehat secara fisik saja namun juga sehat secara intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Melalui pendidikan kesehatan di sekolah siswa bisa mengetahui apa arti sehat. Pendidikan kesehatan di sekolah juga mempelajari tentang kesehatan gigi. Kesehatan gigi tergolong penting dan

perlu menjadi perhatian karena kesehatan gigi sangat mempengaruhi terhadap kesehatan tubuh secara menyeluruh. Setiap orang pasti menginginkan tubuhnya sehat. Menjaga kesehatan gigi diperlukan perawatan dengan rajin membersihkan dengan cara menggosok gigi, melakukan pemeriksaan ke puskesmas maupun ke dokter gigi secara rutin dan menjaga pola makan. Gigi dikatakan sehat apabila gigi berada dalam kondisi baik seutuhnya, kuat, bersih, tidak berwarna serta tidak menimbulkan bau mulut yang tidak sedap. Perawatan gigi secara benar dan rutin merupakan langkah awal untuk menghindari penyakit-penyakit pada gigi sehingga gigi akan selalu dalam keadaan sehat, kuat, bersih dan akan terhindar dari keluhan penyakit. Permasalahan tersebut tidak lepas dari peran sekolah khususnya guru penjasorkes dalam memberikan materi tentang perawatan gigi. Diharapkan dengan diberikan materi tentang perawatan gigi siswa mengetahui bagaimana cara merawat gigi yang benar dan makanan apa saja yang dihindari sehingga siswa terhindar dari penyakit gigi dan mempunyai gigi yang sehat dan kuat.

Sekolah Dasar Negeri yang berada di daerah binaan Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul merupakan Sekolah

Dasar yang berada di lingkungan pedesaan yang sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Melalui hasil wawancara peneliti dengan guru penjas se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), menerangkan bahwa 50% siswa mempunyai keluhan pada gigi seperti gigi berwarna kekuning-kuningan, terlihat kotor, bau mulut, gigi berlubang, bahkan masih ada siswa yang mengeluh sakit gigi.

Hal tersebut dipengaruhi oleh anak yang suka jajan sembarangan di luar sekolah dan kurang memperhatikan tentang kesehatan giginya. Kebiasaan anak yang kurang memperhatikan pola hidup sehat inilah yang mempengaruhi terhadap kesehatan tubuhnya terutama pada kesehatan gigi. Banyaknya siswa yang masih suka jajan diluar sekolah tidak memperhatikan apakah makanan tersebut sehat atau tidak. Sebagai contoh kebiasaan anak yang membeli siomay yang masih panas dan langsung dimakan akan menyebabkan warna pada gigi berubah menjadi kekuning-kuningan, masih adanya siswa yang mempunyai gigi terlihat kotor karena adanya sisa makanan yang menempel di gigi, dan juga bau mulut yang kurang segar bahkan masih adanya siswa yang giginya berlubang sehingga menyebabkan sakit

pada gigi dan masih ada siswa yang belum melaksanakan pemeriksaan gigi ke puskesmas atau dokter secara rutin, padahal sesuai kurikulum materi kesehatan gigi sudah diberikan pada siswa kelas 1 bahkan menurut observasi guru penjasorkes juga selalu mengingatkan materi kesehatan gigi di kelas II, III, IV, V, dan VI. Hal ini didukung oleh Penelitian Prasetyo (2015) tentang Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen bahwa masih ada siswa yang tingkat pengetahuan perawatannya masih dalam kategori kurang dan sangat kurang. Penelitian lain dari Sigit Prayitno (2013) tentang Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Krembangan Kec. Panjatan Kab. Kulon Progo menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tingkat pengetahuan perawatannya dalam kategori kurang.

Sekolah Dasar Negeri Se Gugus Caturharjo ini sendiri belum pernah dilakukan tes pengetahuan tentang perawatan gigi. Keadaan di atas dimungkinkan banyak faktor yang mempengaruhi seperti kebiasaan, pengetahuan yang kurang, dan pola hidup yang kurang sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut dirasa penting diadakan penelitian terhadap pengetahuan siswa tentang perawatan gigi. Maka penulis perlu melaksanakan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Caturharjo Pandak Bantul”.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Arikunto (2013:3) mengatakan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti mendeskripsikan tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul melalui metode survey dengan pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan.

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Ujicoba penelitian ini dilakukan di SD N Payungan Gilangharjo Pandak Bantul pada tanggal 1 Februari 2019 dan Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2019.

### 3. Subyek Penelitian

Populasi merupakan suatu obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti (Sugiyono 2015:80). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dengan jumlah 64 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Semua siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul masuk dalam penelitian ini. Adapun data siswa kelas V dari SD Negeri Se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul sebagai berikut :

Tabel 3. Subyek Penelitian

No	SD Negeri	Subyek		Jumlah
		Laki-laki	Pempuan	
1.	SD N Glagahan	13	13	26
2.	SD N Gumulan	8	8	16
3.	SD N Tunjungan	13	9	22
Jumlah				64

Sumber: Buku presensi kelas lima SD Negeri Se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul

### 4. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) mengatakan instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas untuk melakukan

pengukuran dan memudahkan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data yang diperoleh lebih mudah diolah.

Sugiyono (2015:103) mengatakan langkah-langkah menyusun instrumen sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel penelitian yang akan ditetapkan untuk diteliti
- b. Memberikan definisi operasional terhadap variabel-variabel tersebut
- c. Menentukan faktor dan indikator yang akan diukur
- d. Dari indikator kemudian menjabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*experts judgment*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen jurusan PGSD Penjas khususnya dosen ahli kesehatan, serta dosen pembimbing skripsi untuk menelaah apakah materi instrumen/kisi-kisi sesuai dengan konsep yang akan diukur.

## 5. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dalam penelitian ini diukur dengan uji tingkat kesukaran. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu

sukar (Arikunto 2013:222). Uji tingkat kesukaran instrumen berbentuk pilihan ganda ini akan menghasilkan skor jika jawaban benar maka 1 dan jika jawaban salah maka 0, untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak valid peneliti menggunakan rumus tingkat kesukaran (Arikunto 2013:223).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi

P= 0,00 - 0,30 adalah soal sukar

P= 0,31 – 0,70 adalah sedang

P= 0,71 – 1,00 adalah mudah

Arikunto (2013: 225)

Soal dikatakan valid apabila soal tersebut berada di kategori sedang. Kriteria tingkat kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu P= 0,31 – 0,70 dalam kategori sedang.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan di SD N Payungan Gilangharjo Pandak Bantul yang berjumlah 20 siswa, menunjukkan bahwa dari 33 soal terdapat 1 soal kategori sukar, 25 soal kategori sedang dan 7 soal kategori mudah maka peneliti menggunakan 25 soal dalam kategori sedang untuk meneliti pengetahuan

perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri se gugus Caturharjo Pandak Bantul.

## 6. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode tes pengetahuan yang berbentuk pilihan ganda dengan 4 opsi yaitu A, B, C dan D. Tes pengetahuan digunakan untuk mengetes responden dengan cara memberi pertanyaan untuk dijawabnya. Bentuk tes pengetahuan merupakan kumpulan pertanyaan yang isinya ingin mengungkap seberapa tinggi tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Adapun tehnik pengumpulan datanya yaitu :

- a. Sebelum instrumen tes pengetahuan diberikan peneliti menjelaskan kepada siswa kelas V tentang tata cara mengisi instrumen tes pengetahuan.
- b. Setelah siswa mengerti tentang tata cara mengisi instrumen tes pengetahuan maka instrumen tersebut diberikan kepada siswa kelas V untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Setelah siswa selesai menjawab isi tes pengetahuan maka dikumpulkan kembali untuk memperoleh data mentah mengenai pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD

Negeri se Gugus Caturharjo Pandak Bantul.

## 7. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dalam bentuk persentase. Penentuan tingkat persentase di gunakan rumus yang di kemukakan oleh Sudijono (2015:43) berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besarnya persentase

F = jumlah skor yang di peroleh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Data tersebut untuk menggambarkan tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa V SD Negeri Se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Hasil dari analisis selanjutnya dimaknai dengan standar pengkategorian tingkat pengetahuan. Pengkategorian tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan perawatan gigi pada siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur dengan persentase dengan skala yang bersifat kuantitatif yaitu:

- a. Tinggi : hasil persentase 76% - 100%
- b. Sedang : hasil persentase 56% - 75%
- c. Rendah : hasil persentase 40% - 55%
- d. Sangat Rendah: hasil persentase <40%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 64 responden bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri se gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Pengetahuan perawatan gigi terdiri dari 3 faktor yaitu pengetahuan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, pengetahuan pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, pengetahuan pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi. Tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri se gugus Caturharjo Pandak Kabupaten Bantul diperoleh dari data dengan membagikan soal berbentuk tes pengetahuan tentang perawatan gigi sebanyak 25 soal. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki nilai 1 jika jawaban benar dan nilai 0 jika jawaban salah. Skor maksimal yang dapat diperoleh responden adalah 25. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh responden dihitung dan diklarifikasi ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang perawatan gigi. Selanjutnya data

yang diperoleh akan dianalisis, berikut adalah deskripsi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 6. Deskripsi data tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri se gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas V SD Negeri se Gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76 – 100	14	21,9
2.	Sedang	56 - 75	29	43,3
3.	Rendah	40 - 55	16	25,0
4.	Sangat Rendah	< 40	5	7,8
Jumlah				100,0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 29 anak (43,3%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori sedang. Sisanya sebanyak 14 anak (21,9%) mempunyai kategori tinggi, 16 anak (25,0%) kategori

rendah dan 5 anak (7.8%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri Segugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dapat di gambarkan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas V SD Negeri se Gugus Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri segugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul yang bermayoritas mempunyai pengetahuan sedang dapat disimpulkan bahwa keadaan di atas sangat dipengaruhi oleh dukungan pendidikan yang baik dari sekolah melalui guru penjasokes saat memberikan

materi budaya hidup sehat terutama materi tentang menjaga kesehatan gigi, selain itu keadaan lingkungan terutama keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan pengetahuan anak, untuk memberikan pengetahuan tentang merawat gigi dapat di wujudkan dengan berbagai cara. Kosasih (1994: 153-154) mengatakan untuk menjaga gigi agar tetap dalam keadaan sehat dan bersih perlu memperhatikan faktor-faktor yaitu anak mengetahui fungsi gigi sehingga anak menggunakan gigi dengan semestinya, anak mengetahui pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi termasuk dalam makanan apa saja yang baik untuk kesehatan dan pertumbuhan gigi, serta anak rajin membersihkan dan memeriksakan gigi ke dokter setiap 6 bulan sekali.

Faktor tersebut dapat diwujudkan dalam kebiasaan sehari-hari seperti menyikat gigi 2 kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur, memberikan makanan yang mengandung vitamin D, dan memeriksakan gigi tidak hanya pada waktu gigi sakit saja. Diharapkan dengan dukungan dari sekolah maupun keluarga anak akan mengetahui bagaimana cara merawat gigi yang baik sehingga anak tidak mempunyai keluhan pada giginya.

## SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD Negeri se gugus Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul sebanyak 14 anak (21.9%) mempunyai kategori tinggi, 29 anak (43,3%) kategori sedang, 16 anak (25%) kategori rendah dan 5 anak (7.8%) kategori sangat rendah. Berdasarkan perolehan data mayoritas tingkat pengetahuan perawatan gigi siswa kelas V SD se gugus Caturharjo mempunyai pengetahuan sedang.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu

1. Bagi siswa, hendaknya berusaha mencari tau tentang perilaku hidup sehat agar mempunyai pengetahuan yang tinggi khususnya dalam merawat gigi sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang diperoleh siswa dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai gigi yang sehat dan bersih.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, hendaknya memberikan materi tentang perilaku hidup sehat khususnya tentang kesehatan gigi

agar siswa mempunyai pengetahuan yang tinggi

3. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Pandak diharapkan mengadakan penyuluhan secara rutin terhadap siswa tentang kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi
4. Bagi orang tua hendaknya selalu mengingatkan tentang pola hidup bersih dan sehat terutama dalam menjaga kesehatan gigi agar anak mempunyai pengetahuan yang tinggi dan melaksanakan apa yang diketahui dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi peneliti, diharapkan meneliti tentang faktor yang menjadi penyebab anak mempunyai penyakit pada gigi.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kosasih, E. (1994). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Mubarak, W.I, et al. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo. (2015). *Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Krembangan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sigit, P. (2013). *Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi Siswa Kelas IV*

dab V SD Negeri Plempukan  
Kembaran Kecamatan Ambal  
Kabupaten Kebumen Tahun  
Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*.  
Yogyakarta: FIK UNY

Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik  
Pendidikan*. Jakarta: Rajawali  
Pers.

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D*. Bandung: Alfabeta.